

ANALISIS PENGARUH VARIABEL MAKROEKONOMI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA.

Alwindo Efendi¹, Hasdi Aimon²

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Korespondensi: efendialwindo@gmail.com, s3dkpl@gmail.com

Info Artikel

Diterima: 26 Agustus 2024

Disetujui:

24 September 2024

Terbit daring: 30 September

2024

DOI: -

Sitasi:

Efendi, A., & Aimon H. (2024). Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia

Abstract:

This research aims to determine and analyze the influence of inflation, investment and net exports on economic growth in Indonesia. This research is quantitative with time series data in Indonesia from 1990-2023. The data that researchers used in this research is secondary data obtained from the National Statistics Agency, Indonesian Bank and the International Monetary Fund (IMF). The results of this research show (1) the inflation variable has a nonlinear influence on economic growth, (2) the investment variable has a positive and significant influence on economic growth, (3) the net export variable has a positive and significant influence on economic growth, (4) the inflation, investment and net export simultaneously have a significant influence on economic growth in Indonesia

Keywords: Economic Growth, Inflation, Investment, Net Exports

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh inflasi, investasi dan net ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan data time series di Indonesia tahun 1990-2023. Data yang peneliti gunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Nasional, Bank Indonesia dan International Monetary Fund (IMF). Hasil penelitian ini menunjukkan (1) variabel inflasi memiliki pengaruh nonlinear terhadap pertumbuhan ekonomi, (2) variabel investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, (3) variabel net ekspor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, (4) inflasi, investasi dan net ekspor secara bersamaan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Kata kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Investasi, Net Ekspor.

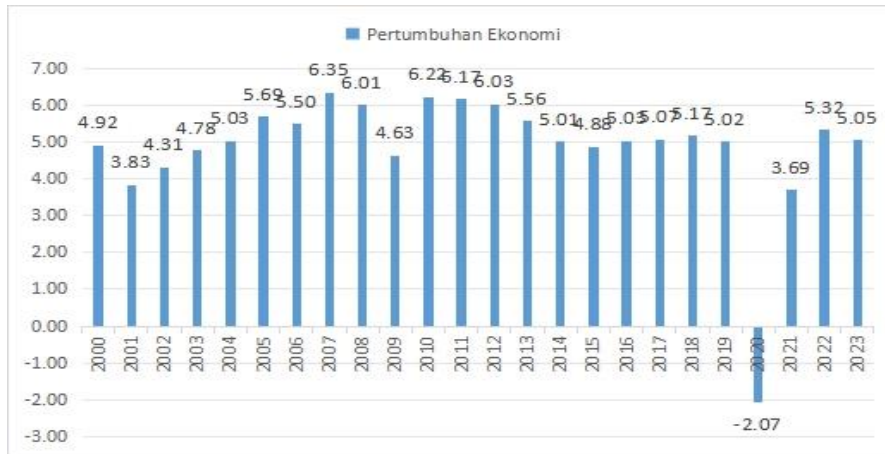
Kode Klasifikasi JEL: F43, E31, D25

PENDAHULUAN

Faktor utama dalam mengukur efektivitas pembangunan sebuah negara adalah dengan melihat pertumbuhan ekonomi yang merupakan proses peningkatan output dari waktu ke waktu. Selain itu pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan barang dan jasa di masyarakat, sehingga dapat dikatakan pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan hasil produksi dan pendapatan. Indikator dari keberhasilan perekonomian suatu negara dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi yang tinggi (Diar, 2017). Sehingga dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang bagus, kesejahteraan masyarakat diharapkan ikut meningkat agar masyarakat bisa lebih makmur.

Pertumbuhan perekonomian di negara berkembang seperti Indonesia akan terus melakukan pembangunan berencana dan bertahap sehingga kestabilan ekonomi akan tercipta. Adanya pembangunan nasional akan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, sehingga taraf hidup dan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat (Ma'ruf & Wihastuti, 2008). Akan tetapi, ketika pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah tidak berkembang dengan baik, masalah baru akan muncul, salah satunya pengangguran. Pertumbuhan ekonomi tidak diiringi dengan pembukaan lapangan kerja baru, kesempatan kerja dan kapasitas yang lebih sedikit, dan jumlah penduduk yang terus bertambah, yang berarti tingkat pengangguran akan terus meningkat dan masalah lainnya akan terus muncul.

Pertumbuhan ekonomi akan menentukan pencapaian dari perkembangan suatu negara yang bisa dilihat dari adanya kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara. Menurut (Mankiw, 2006) Produk Domestik Bruto (PDB) adalah barang atau jasa yang dihasilkan oleh unit produksi didalam batas wilayah suatu negara selama periode 1 tahun. Data PDB dapat dilihat pada Grafik 1.1 berikut:

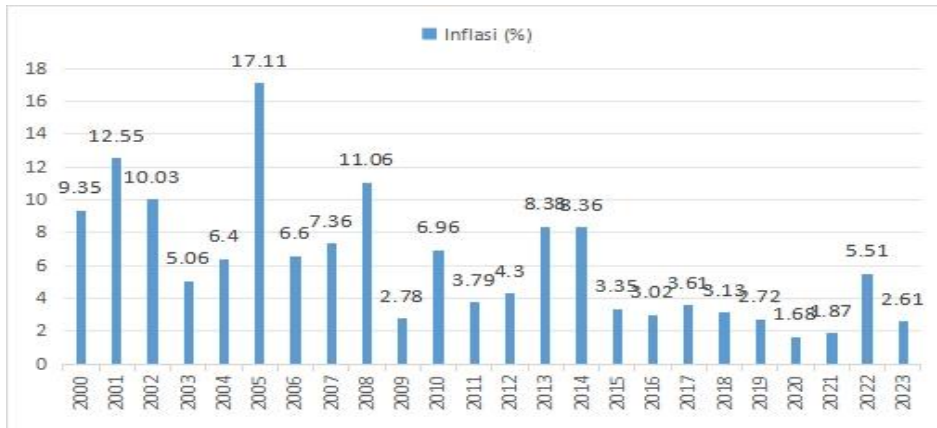


Sumber: Bank Indonesia (BI) 2000-2023

Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2000-2023

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2000 - 2023 mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi Indonesia, penelitian ini menggunakan produk domestik bruto (PDB) dengan harga konstan. Gambar 1.1 menunjukkan peningkatan pertumbuhan ekonomi secara bertahap dari tahun 2001 hingga 2007. Hal ini terjadi karena tidak lepas dari peran kebijakan moneter melalui sektor perbankan dan penerbitan obligasi secara langsung. Kemudian pada tahun 2008, pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan yang sebelumnya bernilai sebesar 6.35 persen pada tahun sebelumnya menjadi 6.01 persen. Hal ini terjadi karena Indonesia lebih banyak mengimpor barang daripada mengekspor barang. Namun, karena suku bunga Amerika naik, yang membuat harga komoditas di seluruh dunia meningkat, pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 4,63% pada tahun 2009.

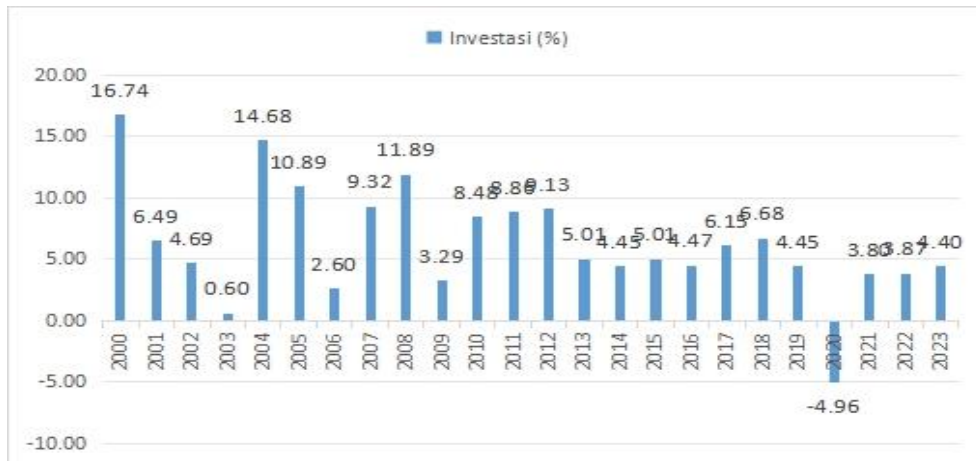
Lalu pada tahun 2010, perekonomian Indonesia mulai membaik hingga tahun 2012. Pada tahun 2013 hingga 2019, Indonesia mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi. Ditahun 2013 hingga 2015, perekonomian Indonesia terus menurun dari 5.56 persen menjadi 4.88 persen. Hal ini bisa terjadi dikarenakan turunnya harga-harga komoditas seperti batubara dan minyak sawit mentah, tingkat suku bunga yang tinggi dan turunnya konsumsi rumah tangga. Kemudian pada tahun 2016 hingga 2019, pertumbuhan ekonomi Indonesia mulai meningkat dengan lambat namun pasti. Hal ini ditandai dengan meningkatnya tingkat suku bunga bank Amerika Serikat sehingga pada tahun 2016, Indonesia dapat menurunkan tingkat suku bunga maka dapat memicu aktivitas ekonomi yang lebih cepat. Di tahun 2019, pertumbuhan ekonomi Indonesia kemudian mengalami penurunan sebesar 5.02% dari tahun sebelumnya. Ini disebabkan oleh peningkatan ketidakpastian ekonomi global, yang menghambat pertumbuhan ekonomi Indonesia. Disebabkan oleh pandemi COVID-19 yang menyebabkan deflasi atau penurunan harga barang dan jasa, pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan sebesar -2.087 persen. Namun, pada tahun 2021, konsumsi masyarakat yang meningkat dan permintaan akan barang dan jasa domestik mendorong pertumbuhan ekonomi sebesar 3.69%. Inflasi adalah salah satu dari banyak variabel yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi.



Sumber: Bank Indonesia (BI) 2000-2023

Gambar 1.2 Inflasi di Indonesia tahun 2000-2023

Inflasi adalah suatu kondisi di mana harga barang dan jasa meningkat secara terus-menerus dalam suatu periode waktu. Kenaikan harga barang dan jasa ini akan mendorong masyarakat untuk memproduksi barang, mendorong perekonomian dan mendorong produksi nasional. Pada tahun 2000-2023 inflasi di Indonesia mengalami fluktuasi setiap tahunnya, seperti tahun 2005 sebesar 17.11 persen. Harga minyak internasional yang tinggi membuat pemerintah Indonesia harus mengurangi subsidi bahan bakar minyak (BPS, 2005). Kemudian pada tahun 2008 terjadi krisis moneter global yang menyebabkan inflasi naik menjadi 11.06 persen. Untuk menanggapi hal ini, bank Indonesia menaikkan suku bunga, menurunkan inflasi sebesar 2.78 persen pada tahun 2009. Kemudian tahun 2020, inflasi turun sebesar 1.68 persen dan merupakan nilai terendah di Indonesia. Hal ini dipicu karena masyarakat cenderung menahan pengeluaran mereka serta adanya pembatasan mobilitas perekonomian yang disebabkan oleh Covid-19. Variabel berikutnya yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah investasi.

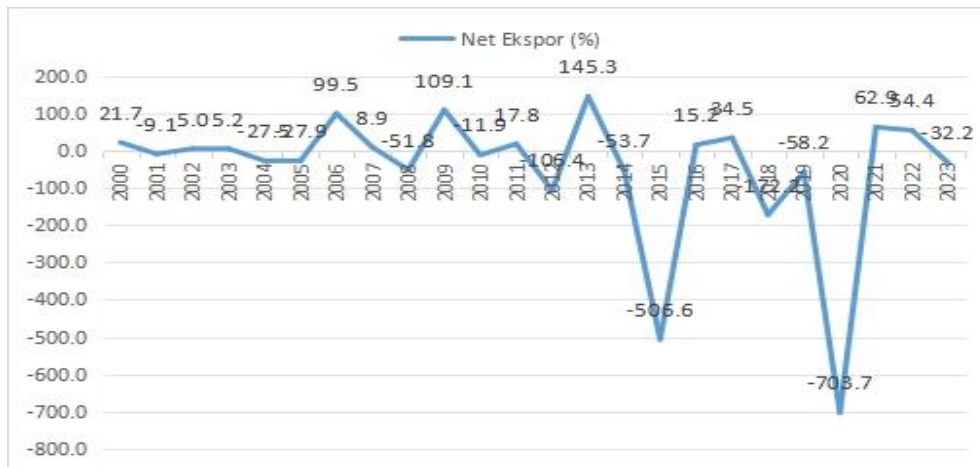


Sumber: Bank Indonesia (BI) 2000-2023

Gambar 1.3 Investasi di Indonesia tahun 2000-2023

Menurut (Sukirno, 2011), investasi yaitu penanam modal atau perusahaan dapat mengeluarkan uang untuk membeli barang modal dan peralatan produksi untuk meningkatkan kemampuan ekonomi untuk memproduksi barang dan jasa. Pada tahun 2000-2023 investasi mengalami fluktuasi setiap tahunnya, seperti pada tahun 2003 yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 4.69 persen pada tahun 2002 menjadi 0.60 persen. Kemudian terjadi penurunan pada tahun 2020. Investasi menurun sebesar -

4.96, yang merupakan nilai terendah yang disebabkan oleh pandemi COVID-19. Karena dana berpindah dari institusi asuransi ke Kontrak Pengelolaan Dana (KPD), jumlah reksadana turun. Selain itu, karena suku bunga tinggi, bunga perbankan telah meningkat. Investor lebih suka deposito daripada reksadana pasar uang karena bunganya lebih kompetitif.



Sumber: International Monetary Fund (IMF) 2000-2023

Gambar 1.4 Net Ekspor di Indonesia tahun 2000-2023

Net ekspor adalah perbedaan nilai ekspor dan impor. Jika nilai ekspor lebih besar daripada nilai impor, devisa akan meningkat dan ekonomi akan berkembang (Pangestin, 2021). Pada tahun 2000-2023 net ekspor mengalami fluktuasi setiap tahunnya, seperti pada tahun 2006 yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu -27.89 persen menjadi 99.51 persen. Hal ini terjadi dikarenakan naiknya harga komoditas internasional dan meningkatnya permintaan barang-barang ekspor Indonesia. Kenaikan ini juga berdampak kepada pertumbuhan ekonomi, dimana pada tahun 2007 pertumbuhan ekonomi naik dari 5.50 persen menjadi 6.35 persen. Kemudian investasi mengalami penurunan dari 2012 hingga 2015. Ini disebabkan oleh pengurangan subsidi bahan bakar minyak pemerintah, yang merupakan faktor pendorong perekonomian Indonesia. Hal ini juga berdampak kepada pertumbuhan ekonomi, dimana pertumbuhan ekonomi menurun setiap tahunnya. Dari tahun 2012 sebesar 6.03 persen menjadi 2015 sebesar 4.88 persen.

Kemudian pada tahun 2018, penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 34,49% menjadi 172,23% terjadi. Kemudian pada tahun 2019, kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar -58,2% terjadi. Hal ini disebabkan oleh peningkatan kebutuhan akan infrastruktur, kenaikan harga minyak, peningkatan konsumsi barang impor di dalam negeri, dan penurunan nilai rupiah terhadap dolar. Perang dagang antara Amerika Serikat dan Cina juga menyebabkan penurunan nilai ekspor net, yang mengganggu permintaan barang ekspor Indonesia. Pada tahun 2020, ekspor neto menurun sebesar -703.73 persen sebagai akibat dari pembatasan mobilitas dan penurunan aktivitas ekonomi yang disebabkan oleh pandemi COVID-19. Namun, selama kontraksi ekonomi, ekspor dan impor mengalami penurunan yang signifikan, yang berdampak pada nilai ekspor neto. Hal ini berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Dari tahun 2018, pertumbuhan ekonomi menurun menjadi -0,2%.

Tinjauan Literatur

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi berarti peningkatan jumlah kegiatan ekonomi dari tahun ke tahun. Tingkat pertumbuhan ekonomi merupakan indikator kemampuan ekonomi untuk berkembang (Sukirno, 2011). Perluasan bertahap kemampuan suatu negara untuk menyediakan berbagai produk ekonomi kepada masyarakat dikenal sebagai pertumbuhan

ekonomi, menurut Kuznets. Perluasan kapasitas ini dihasilkan dari perubahan yang dilakukan pada institusi, ideologi, dan teknologi agar sesuai dengan situasi dunia nyata yang berbeda. Perubahan dalam struktur ekonomi seluruh masyarakat termasuk dalam definisi pembangunan ekonomi yang lebih luas (Ma'ruf & Wihastuti, 2008).

Teori pertumbuhan ekonomi klasik dan modern adalah dua kategori teori pertumbuhan ekonomi. Analisis teori pertumbuhan ekonomi klasik didasarkan pada keyakinan bahwa proses pasar bebas berkhasiat. Para ekonom dari abad ke-18 dan awal abad ke-20, termasuk Adam Smith, David Ricardo, dan W.A. Lewis, mengusulkan teori-teori ekonomi klasik. Kerangka teoritis untuk analisis pertumbuhan endogen ditawarkan oleh teori pertumbuhan baru. Sistem ekonomi menghasilkan pertumbuhan ekonomi. Karena perkembangan teknologi bersifat endogen dan pertumbuhan adalah hasil dari keputusan agen ekonomi untuk berinvestasi dalam pengetahuan, pertumbuhan modal mencakup sumber daya manusia dan fisik. Akumulasi modal menjadi pendorong utama ekspansi ekonomi (Mankiw, 2006).

Inflasi

Kenaikan harga yang stabil untuk produk dan layanan selama periode waktu yang telah ditentukan dikenal sebagai inflasi. Inflasi, sesuai teori Keynesian, terjadi ketika sebuah komunitas bercita-cita untuk hidup di luar kemampuan keuangannya, yang berarti bahwa permintaan akan produk secara konsisten melampaui pasokan. Menurut penelitian (Antasari & Akbar, 2019) inflasi dapat didefinisikan sebagai kenaikan biaya barang dan jasa yang terus-menerus atau sebagai penurunan nilai uang secara keseluruhan, yang dapat berdampak pada ekspansi ekonomi. Dengan demikian, kenaikan harga bahan baku akan mengakibatkan peningkatan biaya produksi, yang kemudian akan menaikkan harga produk akhir.

Di bidang ekonomi makro, inflasi adalah salah satu metrik yang digunakan untuk menilai seberapa stabil ekonomi di negara tertentu. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa inflasi adalah fenomena moneter yang sering menyebabkan ketidakstabilan ekonomi di negara di mana ia terjadi (Simanungkalit, 2020). Namun, perdebatan tentang hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi telah terjadi secara teoritis dan faktual. Secara teoritis, inflasi yang tinggi biasanya mengikuti pertumbuhan ekonomi yang rendah (Mallik et al., 2001). Friedman menetapkan hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan Teori Kuantitas Uang untuk mencocokkan jumlah uang yang dihabiskan dengan jumlah uang yang ada dalam perekonomian, juga dikenal sebagai stok uang. Friedman sampai pada kesimpulan bahwa, dalam jangka panjang, pertumbuhan uang — bukan pertumbuhan ekonomi — adalah penyebab inflasi. Inflasi muncul ketika ekspansi jumlah uang beredar melampaui laju pertumbuhan ekonomi (Lubis, 2013).

Investasi

Membeli barang modal dan peralatan produksi dengan maksud menumbuhkan barang modal yang akan digunakan dalam perekonomian untuk menghasilkan produk dan jasa dalam jangka waktu tertentu disebut sebagai investasi. Dinyatakan secara berbeda, investasi adalah jumlah uang yang dihabiskan pemerintah selama periode waktu tertentu untuk meningkatkan stok modalnya. Pemerintah dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pada akhirnya meningkatkan standar hidup masyarakat melalui investasi. (Mankiw, 2003). Investasi berdampak pada kinerja ekonomi suatu negara. Faktor-faktor produksi akan meningkat seiring dengan jumlah investasi jika stabil atau cenderung meningkat, yang akan meningkatkan kebutuhan tenaga kerja.

Populasi bangsa akan mendapatkan lebih banyak uang karena kebutuhan akan tenaga kerja tumbuh. Akibatnya, meningkatnya investasi memainkan peran penting dalam menilai keadaan kesejahteraan masyarakat, yang bertindak sebagai tolok ukur untuk efektivitas pertumbuhan ekonomi. Teori pembangunan ekonomi mengatakan bahwa ada

korelasi positif antara pertumbuhan ekonomi dan investasi. Di satu sisi, tingkat pertumbuhan PDB suatu negara menentukan jumlah pendapatan yang dapat dihasilkan; di sisi lain, hubungan timbal balik ini muncul. Dalam kasus ini, investasi berfungsi sebagai fungsi dari pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dapat dicapai oleh suatu negara sebanding dengan tingkat investasi yang dilakukannya. Oleh karena itu, investasi bertanggung jawab atas pertumbuhan (Ain, 2022).

Net Ekspor

Jumlah ekspor suatu negara pada tahun tertentu dikurangi impornya selama periode yang sama disebut sebagai ekspor neto (Sukirno, 2011). Ekspor neto adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan nilai barang dan jasa yang diekspor ke negara lain dikurangi nilai barang dan jasa yang diimpor dari negara lain (Mankiw, 2006). Ekspor bersih adalah jumlah total yang produsen dalam negeri akan bayar untuk barang dan jasa yang dibeli di luar negeri. Karena barang dan jasa yang diimpor tidak meningkatkan output negara, pengeluaran impor harus dikurangi dari persamaan ini.

Penelitian (Putra, 2022) menyatakan bahwa ekspor neto memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Produksi barang dan jasa meningkat seiring dengan ekspor. Ini dapat dikaitkan dengan kenaikan ekspor neto, yang menunjukkan bahwa output juga meningkat karena permintaan produk dan jasa di luar negeri melebihi permintaan domestik. Di sisi lain, jika impor melampaui ekspor, produksi barang dan jasa akan menyusut, dan output akan turun jika permintaan produk dan jasa di luar negeri menurun.

METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series yang mencakup tahun 1990-2023 di Indonesia. Data sekunder yang digunakan meliputi inflasi, investasi, pertumbuhan ekonomi, dan net ekspor dari berbagai sumber, termasuk Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS), dan International Monetary Fund (IMF).

Definisi Operasional Variabel Penelitian :

Pertumbuhan Ekonomi (Y), merupakan kenaikan output yang dihasilkan oleh suatu negara pada kurun waktu tertentu. Data pertumbuhan ekonomi yang digunakan adalah data laju produk domestik bruto harga konstan dalam satuan persen dari tahun 1990 hingga 2023.

Inflasi (X₁), merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara terus-menerus dalam jangka waktu tertentu. Data inflasi yang digunakan adalah data laju indeks harga konsumen (IHK) dalam satuan persen dari tahun 1990 hingga 2023.

Investasi (X₂), merupakan salah satu kegiatan atau aktivitas belanja seperti, belanja modal, pembelian lahan, gedung, perlengkapan serta alat produksi guna mencapai output ekonomi secara optimal. Data yang digunakan adalah data laju investasi total, yaitu pembentukan modal tetap domestik bruto dalam bentuk persen dari tahun 1990 hingga 2023.

Net Ekspor (X₃), merupakan selisih dari nilai ekspor dengan nilai impor terhadap barang dan jasa antar satu negara dengan negara lain. Dalam penelitian ini menggunakan data laju net ekspor dalam bentuk persen dari tahun 1990 hingga 2023.

Pengujian Model dan Analisis Statistik

Model ekonometrika yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model regresi linier berganda (*Ordinary Least Square*). Dalam melakukan analisis regresi linear berganda dapat dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik, bertujuan untuk melihat dan mempertimbangkan kelayakan dari model regresi yang digunakan. Sehingga nilai yang dihasilkan sesuai dengan nilai parameter yang bersifat *BLUE (Best Linier Unbiased Estimator)*. Uji asumsi klasik ini terdiri dari beberapa macam yaitu :

Uji normalitas, bertujuan untuk mempertimbangkan di dalam model regresi yang digunakan dan residual memiliki distribusi yang normal. Dalam uji normalitas digunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov untuk melihat data yang memiliki distribusi normal jika nilai signifikansi dari data tersebut adalah $>0,05$.

Uji autokorelasi, digunakan untuk mempertimbangkan apakah ada korelasi antara residual dengan periode sebelumnya, menggunakan uji Durbin-Watson (DW Test). DW test ini digunakan untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi terhadap model yang diteliti dalam regresi.

Uji multikolinearitas merupakan suatu uji hubungan linear yang sempurna semua variabel. Uji multikolinearitas ini dapat diuji menggunakan klien dengan cara membandingkan nilai R-square dari masing-masing variabel.

Uji heteroskedastisitas digunakan dengan tujuan untuk melihat dan menguji apakah ada ketidaksamaan variasi dari residual dari pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian penelitian ini menggunakan Eviews-10 dengan 33 pengamatan dan satu objek—Indonesia—untuk menyelidikannya. Selain itu, tidak ada masalah dengan heteroskedastisitas, multikolinearitas, atau tes asumsi tradisional. Temuan penelitian ini menetapkan kepentingan relatif dari variabel independen — inflasi, investasi dan ekspor bersih — dalam kaitannya dengan variabel dependen — pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1 Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.
Constanta	0.041504	9.203090	0.0000
Inflasi	0.016143	0.203223	0.8404
Inflasi ²	-0.216490	-1.954502	0.0603
Investasi	0.196047	5.547508	0.0000
Net Ekspor	0.004750	3.849194	0.0006
R ²	0.9220		
Adjsted R-squared	0.911294		
F-statistic	85.75373		
(Prob)F-stat	0.000000		

Sumber: Hasil olahan data eviews-10, 2024

Berdasarkan hasil estimasi, menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh nonlinear terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, jika inflasi akan berpengaruh positif apabila nilai inflasi dibawah ambang batas tertentu dan peningkatannya sebesar 0,0415 persen. Inflasi akan berpengaruh negatif apabila nilai inflasi berada diatas ambang batas tertentu dan penurunannya sebesar 0,2164 persen.

Dengan koefisien regresi sebesar 0,1960, hasil model regresi linier berganda di atas menunjukkan bahwa investasi berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0,1960 jika investasi naik sebesar 1%, dan sebaliknya. Akan ada penurunan 0,1960 dalam pertumbuhan ekonomi jika investasi turun satu persen.

Selain itu, dengan koefisien regresi sebesar 0,0047, hasil model regresi linier berganda di atas menunjukkan bahwa ekspor neto berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Ini menunjukkan bahwa pertumbuhan PDB akan naik sebesar 0,0047 jika ekspor bersih naik sebesar 1% dan sebaliknya. Akan ada penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,0047 untuk setiap penurunan ekspor neto sebesar 1%.

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh persamaan analisis linear berganda sebagai berikut:

$$PE = 0,0415 + 0,0161INF - 0,2164INF^2 + 0,1960INV + 0,0047NE$$

Pembahasan

Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi juga signifikan. Maknanya peningkatan terhadap inflasi cenderung diikuti penurunan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini bahwa inflasi memiliki pengaruh nonlinear terhadap pertumbuhan ekonomi selama periode penelitian di Indonesia. Artinya, ketika nilai inflasi yang rendah akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan setelah melewati ambang batas tertentu inflasi akan memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Satria, 2012), yang menyatakan bahwa ada hubungan nonlinear antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini juga berlaku untuk penelitian oleh (Aydin, 2016) dan (Kusumatriana, 2019), yang menemukan bahwa ada hubungan nonlinear antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Hal ini menjelaskan bahwa ketika inflasi berada dibawah batas tertentu, maka akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan ketika inflasi berada diatas batas tertentu, maka akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Ini serupa dengan hasil analisis regresi linier berganda yang menunjukkan bahwa investasi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Maknanya peningkatan terhadap investasi cenderung diikuti dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Begitu juga sebaliknya, ketika terjadi penurunan terhadap investasi maka akan diikuti dengan penurunan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Tiwa, 2016), di mana investasi menunjukkan korelasi positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. peningkatan investasi mengarah pada peningkatan pertumbuhan ekonomi karena investasi adalah pembentukan modal yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan perekonomian, dan semakin tinggi nilai investasi yang dikelola, semakin baik kondisi perekonomian.

Menurut teori Solow, pertumbuhan dan tingkat perekonomian dipengaruhi oleh investasi. Investasi adalah salah satu komponen dan penentu utama pertumbuhan ekonomi, dan pertumbuhan ekonomi bergantung pada perkembangan modal. Menurut (Sari, 2016), investasi menunjukkan permintaan efektif dan kemampuan penawaran untuk meningkatkan efisiensi produksi. Ada hubungan positif yang signifikan antara kemajuan ekonomi Indonesia dan penelitian yang dilakukan (Paramita, 2015).

Pengaruh Net Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Seperti yang ditunjukkan oleh hasil analisis regresi linier berganda, net ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Maknanya peningkatan terhadap net ekspor cenderung diikuti dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Begitu juga sebaliknya, ketika terjadi penurunan terhadap net ekspor maka akan diikuti dengan penurunan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Azizah, 2019) dan (Putra, 2022) yang menunjukkan bahwa apabila nilai ekspor lebih besar dari nilai impor, ada hubungan positif yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi dan pendapatan nasional.

Penelitian yang dilakukan (Asrinda & Setiawati, 2022) juga menunjukkan hubungan positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini terjadi karena ekspor mempengaruhi pertumbuhan ekonomi lebih banyak daripada impor, sehingga nilai ekspor

lebih tinggi daripada impor. Tingginya permintaan barang dan jasa di luar negeri menyebabkan peningkatan produksi barang dan jasa, dan pada akhirnya, produksi barang dan jasa akan meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dengan menggunakan hasil estimasi model linear dan pembahasan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Inflasi memiliki pengaruh nonlinear terhadap pertumbuhan ekonomi. 2) Investasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. 3) Net ekspor memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. 4) Inflasi, investasi dan net ekspor secara bersama-sama mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut: 1) Bagi penulis selanjutnya, diharapkan dapat lebih mengembangkan permasalahan terhadap pertumbuhan ekonomi dan memperluas jangkauan analisis penelitian terkait pertumbuhan ekonomi. 2) Bagi pemerintah di Indoensia, diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian sebagai dasar pengambilan keputusan dalam mengatasi masalah pertumbuhan ekonomi. 3) Disarankan kepada pemerintah agar tetap menjalankan target inflasi melalui Bank Indonesia dengan menggunakan kebijakan suku bunga dan kebijakan peredaran uang yang dapat menekan laju inflasi sehingga pertumbuhan ekonomi dapat tumbuh lebih baik. 4) Disarankan kepada pemerintah untuk meningkatkan kualitas dan mengoptimalkan sumber daya untuk meningkatkan variasi produk dalam negeri guna meningkatkan ekspor dan investasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Ma'Ruf. (2008). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan Dan Prospeknya. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 9(1), 44–55.
- Ain, N. N. (2022). *Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi*, 8.
- Antasari, W. S., & Akbar, M. (2019). Oktober 2019, Volume 20 Nomor 2. *Analisis Pengaruh Fluktuasi Nilai Tukar (Kurs), Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Harga Saham Pada Sektor Consumer Good Industry Go Public*, 20(5), 171–184.
- Asrinda, D., & Setiawati, R. I. S. (2022). Pengaruh Investasi Asing, Ekspor Neto Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. 11(2), 50–58.
- Aydin, Celil, Et Al. *Inflation And Economic Growth: A Dynamic Panel Threshold Analysis For Turkish Republics In Transition Process*, Vol. 229, 2016, Pp. 196-205.
- Azizah, T. C. (2019). *Pengaruh Kurs, Net Ekspor Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*, 12.
- Bps. (2005). Dalam *Laporan Perekonomian Indonesia 2005* (Hal. 37). Indonesia: Bps.
- Diar, D. T. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1986-2014*, 17.
- Kusumatriana, A. L., Sugema, I., & Pasaribu, S. H. (2019). *Efek Threshold Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 27(1), 43–52.
- Lubis, I. F. (2013). *Analisis Hubungan Antara Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi : Kasus Indonesia*, 12.
- Mallik, G., Chowdhury, A., & Wai, T. (2001). *Inflation And Economic Growth : Evidence From Four South Asian Countries*. 8(1), 123–135.
- Mankiw, N. G. (2003). Dalam *Teori Makroekonomi* (Hal. 62). Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N. G. (2006). *Pengantar Ekonomi Makro*.
- Pangestin, Y. Y. (2021). *Analisis Pengaruh Investasi, Net Ekspor Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, 15.
- Paramita Agung Istri Diah Anak. (2015). *Pengaruh Investasi Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kemiskinan Di Provinsi Bali*, 25.

- Putra, H. H. (2022). *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Konsumsi Rumah Tangga Dan Net-Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*, 8.
- Sari, M. (2016). *Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*, 7.
- Satria, D. (2012). *Dampak Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia* Doni Satria Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(2), 212–220.
- Simanungkalit, E. F. B. (2020). Pengaruh Inflasi. *Journal Of Management*, 13(3), 327–340.
- Sukirno. (2011). *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ke Tiga*. Indonesia: Rajawali Pers. Jakarta.
- Tiwa, F. R. (2016). *Pengaruh Investasi, Suku Bunga Sertifikat Bankindonesia (Sbi) Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2005-2014*, 11.
- Wihastuti, L. (2008). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan Dan Prospeknya. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 9(1), 30660.